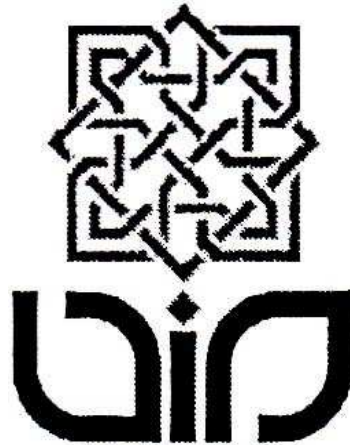


**LAYANAN KONSELING ISLAM TERHADAP REMAJA HAMIL
DI LUAR NIKAH DI REKSO DYAH UTAMI (P2TPA) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sabagian dari Syarat-syarat
Untuk memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Sosial Islam

OLEH:

SRI BADRIYAH
NIM: 06220012

PEMBIMBING:

Dr. NURUL HAK, S.Ag., M.Hum.
NIP: 19700117 199903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Badriyah
NIM : 06220012
Judul Skripsi : Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Rekso Dyah Utami (P2TPA) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Juli 2010

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum
NIP : 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 ; 552869 Fax. (0274) 552230 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1276/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN KONSELING ISLAM
TERHADAP REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH
DI REKSO DYAH UTAMI P2TPA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Badriyah
NIM : 06220012
dimunaqasyahkan pada : Senin, 09 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II

Muhsin, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 20 Agustus 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Badriyah

NIM : 06220012

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah Di Rekso Dyah Utami (P2TPA) Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2010

Yang menyatakan,



Sri Badriyah

MOTTO

*“katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat”**

*“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang biasa terlihat. Dan hendakny mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan sesama Islam, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki(tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. ”**

* Q.S An-Nur : 30

* Ibid., 31

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Almamater tercinta Fakultas Dakwah Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Bapak dan ibu tercinta, yang senantiasa mendo’akan ananda dalam
penyusunan skripsi ini.”

“kakak dan adik-adikku yang senantiasa memberikan motivasi dan
dukungan dalam penyusunan skripsi ini”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah kepada Hamba-Nya. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan skripsi dengan judul “*Layanan Konseling Islami Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Rekso Dyah Utami Yogyakarta*” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman Islamiah yang terang benderang penuh dengan cahaya kebenaran.

Atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali. M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Abror Sodik, M. Si selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Nurul Hak, S. Ag, M.Hum, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.

7. Dra. Siti Munawaroh, Apt., M.Kes selaku kepala Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Tuti Purwani selaku pengelola Rekso Dyah Utami yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Hafsa dan Ibu Edi selaku konselor Rekso Dyah Utami yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pengurus Rekso Dyah Utami yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
11. Semua kru TESA 129, Mbak Leli, Pupun, Achi, dan Mas Irsyad. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Rasa terimakasih serta salam ta'dzim kepada Ayahanda Ahmad Toha dan Ibunda Siti Maryam yang telah banyak berkorban dan tidak pernah berhenti memberikan do'a, dorongan dan semangat untukku dalam menuntut ilmu.
13. Kepada Kakak-kakakku Kurnianingsih dan Sapto Pamungkas serta adikku Abdullah Mubarak, Khotul Asyfia, dan Khoeda Nujmatun nu'mah serta keponakanku yang lucu Islama Millata Hanifa, yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman kos Hamasah, Chenul, Chenis, Tria, Nur, Arinda, Sifa, Nisa dan Vita Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Sahabat-sahabat BPI khususnya angkatan '06, Ana, Icha, Umi, Santi, dan semuanya, terimakasih atas semuanya kalian telah mengajarkanku apa arti sahabat, kalian telah memberikan warna dalam persahabatan kita hingga saat ini.

16. Sahabat-sahabat Mitra Ummah (MU) BOM-F Fakultas Dakwah terimakasih atas do'a, motivasi serta dukungannya selama ini agar penyusun menyelesaikan skripsi ini
17. Serta semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Bagi penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan bukan karya yang terakhir. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2010

Penulis

Sri Badriyah

ABSTRAK

Rekso Dyah Utami (P2TPA) merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap *remaja hamil di luar nikah*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmun, terutama pengembangan keilmuan tentang konseling Islam pada remaja hamil di luar nikah, serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan aktivitas pelayanan konseling bagi konselor di Rekso Dyah Utami P2TPA dan orang tua dalam upaya pendampingan terhadap remaja hamil di luar nikah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah konselor, klien dan pengurus Rekso Dyah Utami P2TPA, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah dan tingkat keberhasilan pelaksanaan konseling Islam di Rekso Dyah Utami. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif kualitatif*, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, data-data tersebut disusun kemudian di analisa dan di jelaskan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: pelaksanaan layanan konseling Islam yang meliputi: *pertama*, persiapan yang meliputi: analisis dan sintesis. *Kedua*, pelaksanaan yang mencakup diagnosis, prognosis, dan treatment. *Ketiga*, follow up. Adapun metode yang digunakan adalah metode langsung, tidak langsung dan metode berjejing. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan konseling yaitu dengan berbagai cara *pertama*, usaha penyelamatan terhadap bayi yang dalam kandungan. *Kedua*, mengusahakan pendekatan antara keluarga sehingga masalah bisa teratasi. *Ketiga*, mengusahakan klien agar dapat diterima dalam keluarga. Indikator dari keberhasilan pelaksanaan konseling sebagai berikut: Adanya keterbukaan pada diri klien, Keberanian mengemukakan ide-idenya (berinisiatif), berfikir positif, berani menanggung resiko, membina hubungan baik, adanya kenyamanan.

Kata kunci: Konseling Islam, Remaja Hamil di Luar Nikah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian.....	36
 BAB II : REKSO DYAH UTAMI DAN PELAYANAN	
KONSELING ISLAM	42
A. Sekilas Tentang Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Rekso Dyah Utami	42
B. Visi, Misi dan Tujuan Rekso Dyah Utami	45
C. Kepengurusan dan Pelayanan Rekso Dyah Utami.....	46

D. Prinsip-prinsip Pelayanan dan Prosedur Penanganan Klien Rekso Dyah Utami.....	49
E. Data Kasus Rekso Dyah Utami	51
F. Kualifikasi Konselor Rekso Dyah Utami.....	54
G. Sasaran dan Ruang Lingkup Rekso Dyah Utami.....	55

BAB III: PELAYANAN KONSELING ISLAM REKSO DYAH UTAMI P2TPA DAN TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Konseling Islam Terhadap Remaja hamil Di Luar Nikah	56
B. Metode Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah	60
C. Keberhasilan Layanan Konseling Islam	69
D. Mengukur Tingkat Keberhasilan Pelayanan Konseling Islam Rekso Dyah Utami Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah	72

BAB IV: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Daftar Bagan

Bagan 1 : Bagan Struktur Kepengurusan Rekso Dyah Utami P2TPA..... 48

Bagan 2 : Bagan Mekanisme Penanganan Klien Rekso Dyah Utami P2TPA.... 51

Daftar Tabel

Tabel 1 : Data Klien Rekso Dyah Utami P2TPA..... 52

Tabel 2 : Data Klien Rekso Dyah Utami P2TPA Berdasarkan Wilayah 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi “Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil di Luar Nikah di Rekso Dyah Utami Yogyakarta”, Penyusun memandang perlu adanya penegasan istilah-istilah berikut:

1. Layanan Konseling Islam

Kata layanan menurut kamus bahasa Indonesia berarti “cara melayani” atau sesuatu yang dipakai oleh seseorang dalam melayani orang lain.¹

Konseling secara istilah berarti memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka.² Konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat dan rencana sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dari segi terminologi Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Perss, 1991), hlm. 84.

² W. S. Winkel, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah”*, (Bandung: Remaja Karya Offset, 1984), hlm. 3.

menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Layanan Konseling Islam yang dimaksud di sini adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap remaja yang bermasalah, yaitu remaja yang hamil di luar nikah. Tujuannya adalah agar remaja tersebut hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Remaja Hamil di luar Nikah

Remaja hamil di luar nikah yang dimaksud di sini adalah remaja yang mengalami kekerasan di luar rumah tangga, karena telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya yang tidak bertanggungjawab sehingga menyebabkan kehamilan di luar nikah.

3. Rekso Dyah Utami

Rekso Dyah Utami adalah sebuah lembaga yang mempunyai tugas memberikan layanan konsultasi atau pendampingan rujukan dan perlindungan sementara bagi korban yang hamil di luar nikah. Lembaga ini terletak di jl. Balirejo No.29, Muja-Muju, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang penyusun maksudkan dengan “Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil di Luar Nikah di Rekso Dyah Utami Yogyakarta” adalah penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan metode layanan konseling Islam yang

³ Tohari Musnamar, “*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

dilakukan oleh Rekso Dyah Utami dalam menangani remaja hamil di luar nikah.⁴ Sehingga nantinya klien tidak melakukan aborsi, penelantaran terhadap bayi dan klien dapat hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

B. Latar Belakang

Banyak bermunculan penyelewengan dari masyarakat akibat perkembangan teknologi, yaitu semakin bebasnya penayangan film-film porno di Televisi, CD porno, gambar-gambar porno di Majalah dan situs-situs porno di Internet yang membuktikan bahwa masyarakat itu sudah tidak berarti karena moral dalam masyarakat itu mulai rusak atau merosot.⁵ Tetapi yang dihindangi kemerosotan moral tidak saja orang-orang dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan dinamika. Masa di antara dua dunia, anak dan dewasa. Ketika segala sesuatu pada diri seseorang mulai berubah tumbuh harapan dan cita-cita, keinginan perasaan, dan segalanya. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial.⁶

Berbagai masalahpun muncul dalam proses perubahan ini. Permasalahan yang timbul dari perubahan pada diri remaja diantaranya, 1).

⁴ Rekso Dyah Utami, *Forum Penanganan Kehamilan yang tidak diinginkan*, Leaflet (Yogyakarta).

⁵ Zakiah Darajat et al., Muchtarom Prabowo ed., *Islam dan Ilmu Jiwa*, (Dep Ag RI, 1990), hlm. 30.

⁶ Zakiah Darajat, *Problam Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 35.

Perkembangan jasmani yang mencakup pertumbuhan organ dan kelenjar seks, sehingga mereka merasakan dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. 2). Segi rohani, kemampuan untuk mengerti hal-hal yang kurang masuk akal dan terkadang menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya. 3). Segi perasaan dan sosial yang merupakan paling akhir bertumbuhnya dan dapat dianggap persoalan yang paling akhir dihadapi remaja, yaitu secara sosial dan penghargaan serta kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat biasanya belum sempurna. Remaja tidak sabar sehingga bertindak keras atau kasar dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.⁷

Dari berbagai penelitian, secara konsisten permasalahan besar yang dialami remaja adalah seksualitas. Karena disatu sisi remaja berada pada gejolak seks yang besar. Akibat meningkatnya dorongan seks remaja tersebut menyebabkan ia ingin segera menyalurkan dorongan seks tersebut dalam salah satu tingkah laku seks. Sedangkan dilain pihak secara psikologis remaja masih belum dewasa dan kurang berfikir panjang. Sehingga masih banyak di sekitar kita terjadi kasus kehamilan di luar nikah yang dialami oleh remaja-remaja saat ini. Khususnya di kalangan remaja (usia 10-24) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Sosial (B2P3KS), Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) melalui penelitian ilmiah penelitian yang bertajuk "kehamilan di luar nikah pada remaja tahun 2007" penelitian ini dilakukan di sebuah kota di Jawa yang paling menarik adalah melihat fakta

⁷ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 13.

populasi yang berdasarkan pendidikan. Antara tahun 2002-2005 remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah terbanyak adalah yang memiliki pendidikan perguruan tinggi atau mahasiswa (59,22 persen), remaja yang berpendidikan SMU (17,70 persen) dan yang paling kecil SMP (1,63 persen). Secara keseluruhan remaja yang hamil di luar nikah terbesar pada tahun 2002 (640 kasus), kemudian tahun 2004 sebanyak 560 kasus dan tahun 2005 (551 kasus). Hal tersebut didukung dengan ungkapan Wayan Citra Sucipta Putri dari klinik kesehatan remaja Kisara dalam acara workshop advokasi "Kehamilan di Luar Nikah" yang digelar di Denpasar. Wayan mengatakan, baru empat bulan beroperasi klinik kisara telah menangani konseling 177 kasus KTD (kehamilan di luar nikah). Data pada September-Desember 2008 menunjukkan 156 kasus terjadi pada usia 10-24 tahun, sisanya 21 kasus terjadi pada remaja putri berusia di atas 21 tahun.⁸

Tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa hubungan seks pra nikah menjadi permasalahan gender. Adanya *Gender-Related Violence* (kekerasan yang dihubungkan dengan gender) yang disebabkan oleh ketidak setaraan kekuatan yang ada, yaitu sering laki-laki melihat ketidak berdayaan perempuan untuk menolak ajakan melakukan hubungan seks. Akibatnya remaja perempuan seringkali sulit menolak permintaan pasangannya, karena takut ancaman fisik maupun non fisik dan adanya *Stereotip* dalam masyarakat

⁸ www.jevuska.com/topic/data+remaja+hamil+di+luar+nikah. Pada tanggal 15 Agustus 2010.

yang merugikan perempuan dan menempatkannya pada posisi yang lemah, mengalah, dan feminim.⁹

Akibat dari hubungan pranikah di kalangan remaja menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Bagi perempuan kehamilan tidak diinginkan merupakan problem yang sangat berat, tak hanya fisik saja tetapi beban batin yang harus diterima sangat berat. Adanya perasaan bersalah, berdosa, depresi, marah ada dalam diri mereka. Karena mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan telah melanggar norma agama dan norma masyarakat.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra : 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.*¹⁰

Ada kebimbangan dari dua pilihan dari kehamilan tidak diinginkan, yaitu meneruskan kehamilan atau menggugurkan kandungan. Tetapi ada beban mental dari kedua pilihan tersebut, karena stigma masyarakat yang tidak bersahabat yang hanya menyalahkan akan kehamilan pra nikah tanpa memberi penyelesaian sehingga remaja melakukan sesuai kehendaknya. Perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja

⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 16-17.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Yogyakarta : PT Syaamil Cipta Media 2002), hlm. 285.

sangat membutuhkan solusi yang benar. Dan banyak di antara remaja tersebut datang ke biro konsultasi untuk mendapatkan penanganan.

Sebagai seorang konselor, haruslah dapat menjalankan fungsi khas dari konseling yang dalam hal ini konseling Islam yaitu tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan lahiriyah, tetapi juga batiniyah dan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Karena dalam Islam setiap aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal pikiran, perasaan, dan perilaku haruslah dipertanggung jawabkan oleh setiap individu di hadapan Tuhannya, baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dalam Surat An-Najm : 31¹¹

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا بِمَا عَمِلُوا
وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan milik Allah apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang telah berbuat jahat dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan Dia memberi balasan kepada orang-orang yang telah berbuat baik dengan kebaikan”.*

Tidak ada perempuan yang ingin mengandung bayi tanpa mempunyai status yang jelas sebagai suami istri. Namun, sebagai perempuan kadangkala ditempatkan dalam posisi yang lemah dan bersalah. Perempuan yang hamil di

¹¹ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 220.

luar nikah sering dianggap oleh masyarakat sebagai sampah, sebagai perempuan yang tidak benar.

Ada beberapa alasan ketika seorang remaja hamil di luar nikah. *Pertama*, ia terjebak dalam pergaulan bebas. *Kedua*, kegadisannya direbut secara paksa oleh laki-laki asing atau bahkan laki-laki yang dikenalnya atau pemerkosaan.

Fenomena yang ada sekarang ini banyak remaja-remaja yang hamil di luar nikah tidak hanya di daerah perkotaan saja akan tetapi di pedesaan pun banyak remaja yang hamil di luar nikah. Dan kita harus memahami bahwa perempuan hamil di luar nikah sudah sangat menderita dengan keadaan yang harus ditanggungnya.

Rekso Dyah Utami sebagai lembaga yang bergerak dalam pendampingan terhadap perempuan dan anak sangat antusias untuk memberikan pelayanan bagi perempuan dan anak. Keberadaan Rekso Dyah Utami ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mendapatkan solusi terhadap kompleksitas permasalahan perempuan maupun anak, Dalam hal ini, korban kehamilan yang tidak dikehendaki atau kehamilan di luar nikah. Mengapa penyusun tertarik untuk mengangkat judul ini, karena makin maraknya korban-korban hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki yang dihadapi para perempuan dewasa, remaja, bahkan anak-anak yang sudah mengalami mensturasi. Dan di Rekso Dyah Utami (P2TPA) Yogyakarta ini, lembaga yang memberikan perlindungan dan perhatian terhadap permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah yang diberikan oleh Rekso Dyah Utami?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh konselor Rekso Dyah Utami dalam melaksanakan layanan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah?
3. Apakah pelayanan konseling Islam tersebut berhasil dan apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah yang diberikan oleh Rekso Dyah Utami?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah di Rekso Dyah Utami.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh konselor Rekso Dyah Utami dalam memberikan layanan terhadap remaja hamil di luar nikah.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dan indikator keberhasilan dari pelaksanaan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di waktu mendatang dan memberikan pengembangan wawasan di lingkungan Rekso Dyah Utami.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan kontribusi bagi peningkatan dan pelaksanaan layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah yang diterapkan di Rekso Dyah Utami dan orang tua yang anaknya menjadi korban kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak di hendaki.

F. Telaah Pustaka

Mulat Miyarsih dalam skripsinya yang berjudul “*Konseling Terhadap Remaja Hamil di Luar Nikah di PKBI DIY*” dikemukakan di dalamnya bahwa pelaksanaan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah konselor menerapkan sikap empati, support dan menghargai perbedaan individu. Karena dengan sikap ini klien dapat percaya dan bersedia mengungkapkan segala permasalahan yang sedang dihadapinya. Diketahui bahwa meningkatnya remaja yang datang ke PKBI Yogyakarta akibat kehamilan di

luar nikah ini disebabkan karena institusi sosial seperti kurangnya mendapatkan informasi tentang seks yang tepat dan benar, lingkungan, adanya pergaulan yang semakin bebas.

Dalam pelaksanaan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah ini sesuai dengan tujuannya yaitu klien dapat menyesuaikan dengan kondisi psikisnya, klien dapat mengambil keputusan yang sangat penting baginya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah metode langsung dengan teknik pendekatan elektik.¹²

Lukman Hakim, dalam skripsinya yang berjudul “*konseling Terhadap Remaja kehamilan tidak dikehendaki di Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta*” dikemukakan di dalamnya bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling cenderung menggunakan metode direktif konseling, yang mana konselor lebih aktif dalam menggali daya pikir klien terhadap permasalahan yang sedang dihadapi klien. Adapun metode langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi klien, antara lain analisis, sintesis, diagnosis, dan treatment¹³

Syahrudin, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Perilaku Seks PraNikah*” dikemukakan di dalamnya bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas pranikah sangat kompleks. Pada prinsipnya, faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seks bebas pranikah ada 2 faktor: *pertama* faktor Internal, berasal dari dalam diri remaja sendiri seiring

¹² Mulat Miyarsih, *Layanan Konseling Terhadap Remaja Hamil diluar Nikah di PKBI DIY, Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

¹³ Lukman Hakim, *Konseling Terhadap Remaja karena kehamilan tidak diinginkan di Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

dengan perkembangan organ seksual dan yang *kedua* faktor Eksternal yaitu dipengaruhi dari luar lingkungan.¹⁴

Berdasarkan telaah pustaka di atas ada titik kesamaan dengan apa yang akan penulis paparkan yaitu yang menjadi kajian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang remaja hamil di luar nikah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini penyusun lebih menekankan pada pembahasan tentang konseling Islami, sehingga dalam pelaksanaan konseling tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh konselor dan kliennya. Harapan konselor, klien bisa kembali kejalan yang lebih baik, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan klien mau menerima kehadiran bayinya yang sedang dikandungnya atau dengan kata lain klien tersebut tidak menelantarkan bayinya atau aborsi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Konseling dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penyuluhan. Akan tetapi kerana istilah penyuluhan itu banyak digunakan oleh bidang lain, seperti penyuluhan kesehatan, penyuluhan pertanian yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan istilah *counseling*. Maka agar tidak menimbulkan salah paham dengan istilah *counseling* tersebut langsung diserap menjadi

¹⁴ Syahrudin, Pengaruh Perilaku Seks Bebas PraNikah, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga).

konseling. Kata konseling berasal dari kata kerja “*to counsel*” yang berarti memberi nasehat atau anjuran kepada orang lain secara individu yang dilakukan secara *face to face*.¹⁵

Mengenai pengertian konseling ini banyak ahli berbeda pendapat sesuai dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda-beda tergantung orientasi dan latar belakang pengetahuan mereka. Sebagaimana James F. Adam yang dikutip I. Djumhur dan Moh Surya adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang membantu yang lain supaya ia lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹⁶

Definisi lain dikemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa konseling adalah bantuan yang akan diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat dan rencana sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dari segi termonologi Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang

¹⁵ H.M. Arifin med, *Pokok-pokok Pikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan BIntang. 1979), hlm. 18.

¹⁶ I. Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi offset, 1995), hlm. 5.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1995), hlm. 5.

seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Konseling Islam yang penyusun gunakan yaitu menurut Thohari Musnawar, bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

b. Tujuan Konseling Islam

Secara singkat tujuan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap lebih baik

¹⁸ Tohari Musnawar, “*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁹

c. Fungsi Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus konseling Islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
- 4) Fungsi Developmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁰

¹⁹ Aunur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36-37.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

d. Landasan Konseling Islam

Konseling dalam hal ini adalah konseling Islam. Maka landasan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunah Rosul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Asr : 3

..... وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*²¹

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa sesama manusia perlu adanya upaya saling menasehati dan membimbing untuk menuju kebenaran dan kesabaran agar dapat hidup secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Disebutkan juga dalam hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

تركت فيكم ما لن تضلوا بعده إن اعتصمتم به كتاب الله وسنة رسوله (رواه ابن ماجه)

Artinya: *aku tinggalkan dua perkara bagi kalian yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya keduanya niscaya kalian selamanya tidak akan pernah tersesat yaitu kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R. Ibnu Majjah)*²²

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, "Al Jumanatul 'Ali", (Bandung: CV. J-Art, 2003), hlm 602.

²² Aunur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 5.

Hadist di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Quran dan hadist sebagai pedoman hidup manusia yang keduanya adalah sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan, jika kamu berpegang teguh kepadaNya.

Al-Qur'an dan Sunah Rosul tersebut merupakan landasan utama yang jika asal-usulnya merupakan landasan naqliyah. Disamping itu konseling Islam menggunakan landasan lain yakni filsafat dan ilmu. Tentu saja filsafat yang Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

e. Metode Konseling Islam

Konseling Islam merupakan proses bantuan seorang konselor kepada orang lain (klien) dengan maksud untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.²³ Dalam melakukan proses konseling Islam, seorang konselor biasanya harus melalui langkah-langkah yang dipakai sebagai tahap permulaan proses konseling Islam.

Langkah-langkah yang dimaksud meliputi usaha mengenal masalah, mengenal pribadi kliennya, latar belakang masalah, dan akibat-akibat yang ditimbulkan masalah pada kehidupan klien.

Hal ini berlaku juga dalam proses konseling terhadap remaja hamil di luar nikah, sebab pada intinya langkah-langkah atau metode yang ada dalam proses konseling Islam mempunyai tujuan yang sama yakni, usaha untuk memecahkan masalah klien.

²³ Aryatmi Siswohardjono, *"Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi"*, (Jakarta: Satya Wacana, 1991), hlm. 137.

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dalam Konseling Islam* ada beberapa metode-metode yang bisa diterapkan dalam proses konseling Islam, setelah konselor memahami akan pribadi dan masalah klien secara mendalam, yakni sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan klien. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- a. Percakapan pribadi, yakni konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien.
- b. Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni konselor mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c. Kunjungan dan Observasi kerja, yakni konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi

masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode Individual

1. Surat menyurat.
2. Telepon.

b. Metode Kelompok

1. Papan bimbingan.
2. Surat kabar/majalah.
3. Brosur.
4. Radio (media audio).
5. Televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan konseling, tergantung pada :

- a. Masalah/problem yang sedang dihadapi atau digarap
- b. Tujuan penggarapan masalah
- c. Keadaan yang dibimbing (klien)
- d. Kemampuan konselor mempergunakan metode atau teknik
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia
- f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h. Biaya yang tersedia.²⁴

²⁴ Aunur Rahim faqih, *Op.Cit*, hlm. 54-55.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan konseling menurut Juhana Wijaya dalam bukunya berjudul *Psikologi Bimbingan* mengutip dari Williamson dan Darly dalam proses atau pelaksanaan konseling menggunakan tahapan-tahapan konseling sebagai berikut:

1) *Analisis*

Sebelum melakukan konseling konselor harus mengumpulkan data-data yang relevan, yang dapat dipercaya dan dapat berlaku.²⁵ Hal tersebut supaya konselor dapat mengetahui gambaran atau kesimpulan awal sebelum melakukan proses konseling.

2) *Sintesis*

Konselor meringkas dan mengatur data *analisis* sehingga dari data-data tersebut dapat diperoleh kelebihan, kelemahan, penyesuaian dan salah penyesuaian pada diri klien untuk dapat dipergunakan dalam menentukan diagnosis.

3) *Diagnosis*

Diagnosis suatu proses penyimpulan yang logis, berbeda dengan proses *analisis* yang bersifat deskriptif.²⁶ Konselor mencari hubungan pada keadaan klien yang mengarah kepada masalah, penyebab masalah dan ciri dari masalah tersebut serta menentukan langkah yang efektif dalam menyelesaikan masalah.

²⁵ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung : PT Eresco, 1988), hlm. 24.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 182.

4) *Prognosis*

Jika hasil *diagnosis* telah diketahui maka sekaligus prognosisnya juga telah dapat diketahui, kesimpulan dari *prognosis* bersumber pada hasil *diagnosis*. Misalnya *diagnosis* menyatakan "intelegensinya rendah" maka prognosisnya menyimpulkan "kemungkinan gagal jika klien mencoba untuk menjadi dokter seperti yang diinginkannya sekarang".

5) *Treatment*

Ini merupakan proses konseling atau langkah yang dilakukan oleh klien dengan bantuan konselor. *Treatment* merupakan suatu usaha untuk membantu individu (klien) mempersiapkan dirinya mengatasi situasi-situasi penyesuaian sebelum klien menjadi terlibat dalam *self-conflicts* dan penilaian-penilaian yang memerlukan terapi yang mendalam.

6) *Follow up*

Follow up disebut juga dengan tindak lanjut, tindak lanjut disini meliputi langkah terakhir yang diambil oleh konselor dalam membantu klien dalam menyelesaikan masalah baik permasalahan baru maupun permasalahan yang terulang kembali, mencakup juga dengan apa yang dilakukan konselor untuk mengevaluasi keberhasilan konselingnya.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 183-184.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan di atas, penyusun menggunakan teori menurut Aunul Rahman Faqih untuk metode konseling Islam sedangkan untuk tahap-tahap pelaksanaan menggunakan teori dari Juhana Wijaya yang mengutip dari Williamson dan Darly.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Konseling

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa unsur tertentu yang menunjang keberhasilan konseling, yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal.²⁸

Adapun kondisi eksternal yang menunjang pelaksanaan konseling adalah :

1) Penataan Fisik

Ruangan konseling haruslah menyenangkan yang bisa mendatangkan rasa indah, ekspresi dan pengungkapan isi hati klien, senang dan santai.

2) Proxemics

Yaitu tentang penataan tempat duduk untuk konseling.

3) Privacy

Yaitu berhubungan dengan keleluasaan pribadi baik bagi konselor (perasaan aman dan kepercayaan) maupun bagi klien (kerahasiaan tentang pribadi klien).

²⁸ H.M. Arifin med, *Pokok-pokok Pikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan BIntang. 1979), hlm. 20.

Sedangkan kondisi Internal yang menunjang pelaksanaan konseling adalah :

a. Rapport

Yaitu keadaan hubungan yang menenangkan antara konselor dan konseli. Rapport ini dapat diwujudkan melalui minat, responsiveness, kepekaan serta keterlibatan emosional.

b. Empathy

Dalam dunia konseling, pada dasarnya seorang konselor bekerja atas dasar dan melalui proses empati, yaitu kekuatan untuk mengerti perasaan-perasaan orang lain tanpa merasakan sepenuhnya apa yang dirasakan oleh orang lain itu.

c. Genuineness

Genuineness adalah perasaan yang dialami dapat digunakan olehnya berguna untuk kesadarannya, bahwa dia dapat tahan terhadap perasaan-perasaan ini, menggunakannya dalam hubungan dan dapat menghubungkannya dengan tepat dan berfaedah. Konselor tidak berpura-pura menjadi suatu yang bukan dirinya, tidak bermain peran, tetapi dia adalah dirinya sendiri.

d. Attentiveness

Yaitu penuh perhatian. Perhatian membutuhkan ketrampilan mendengarkan dan mengamati.

e. Hubungan

Semua teori dan pendekatan menekankan hubungan antara klien sebagai dasar umum bagi keberhasilan sebuah konseling.

Dan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas seorang konselor dalam pelaksanaan konseling haruslah memiliki kualitas sebagai berikut :²⁹

1) Kualitas pribadi

Konselor haruslah memiliki pribadi yang berkualitas, seperti :

- a) Menaruh minat yang mendalam terhadap orang lain dan penyabar
- b) Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain
- c) Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan obyektif
- d) Memiliki kemampuan untuk dapat dipercaya orang lain
- e) Menghargai fakta

2) Pengetahuan tentang profesi

Lembaga pendidikan misalnya mendidik para kader konselor bisa secara eksplisit (misal psikologi atau ilmu pendidikan atau ilmu yang berkaitan dengan konseling) setelah melewati pendidikan konseling.

²⁹ Singgih Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 61.

3) Pengetahuan khusus konseling

Konselor harus mempelajari materi dan teknik konseling perlu mempelajari dasar teori dan praktek latihan melakukan konseling.

4) Memiliki interes yang sama

Yaitu ketertarikan terhadap permasalahan yang dihadapi.

5) Ketrampilan konselor

Tugas utama konselor adalah memberikan konsultasi kepada klien yang datang, maka seorang konselor harus menguasai teknik-teknik konseling. Ketrampilan konseling ini tidak berarti harus memiliki latar belakang pendidikan bimbingan penyuluhan atau psikologi. Seorang ibu rumah tangga atau mereka yang berprofesi lainnya, juga dapat menjadi konselor asalkan mereka memiliki ketrampilan konseling.

6) Minat bekerja suka rela

Karena prinsip pribadi seorang konselor adalah volunteerisme, maka mereka yang berminat menjadi konselor harus mengerti kesukarelaan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat konseling berasal dari 3 sumber yaitu berasal dari klien, konselor dan lingkungan.

Adapun hambatan yang berasal dari klien, diantaranya adalah :

- 1) Tidak bisa mengekspresikan kemarahan atau perasaan yang tersinggung
- 2) Mengalami kesulitan untuk mengatakan tidak
- 3) Terlalu halus (sopan) sehingga membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari keadaannya
- 4) Mengalami kesulitan untuk mengekspresikan afeksi dan respon yang positif
- 5) Merasa tidak memiliki hak untuk mengekspresikan pikiran, kepercayaan, dan perasaannya.³⁰

Sedangkan hambatan yang biasa ditemui oleh konselor itu sendiri antara lain :

- 1) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang mencukupi, karena mereka hanya mendapatkan teori saja dan masih membutuhkan pelatihan.
- 2) Kurangnya pendekatan yang mereka punya, karena itu orang perlu mendapatkan pelatihan konseling dengan cara/kerangka teori saja yang akibatnya mereka menjadi kolot berkarya.
- 3) Usia dan Pengalaman

Banyak biro konseling dimana para stafnya terdiri dari orang muda dan kurang berpengalaman. Sedangkan orang tua

³⁰ *Ibid.*, hlm. 220.

dan yang berpengalaman meninggalkan biro untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan di tempat lain. Dengan demikian tidak sempat lagi berprestasi dengan langsung.³¹

Disamping itu ada pula hambatan yang bersumber dari luar atau lingkungan. Untuk mengetahui sejauh mana pentingnya lingkungan bagi efektivitas proses konseling atau dengan kata lain bagi pemunculan problem pada diri konselor.

Pada dasarnya yang dipentingkan dalam pengaturan tempat konseling adalah bagaimana pengaturan perabot seperti kursi, meja, almari sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan tidak sebaliknya yaitu menekan, menegangkan, bahkan mudah menambah kecemasan yang mungkin sudah ada pada klien.

Shertse dan Stone (1980) mengemukakan sebagai berikut:³²

Mengenai tempat sebagai lingkungan fisik konseling bahwa yang sangat penting adalah tempat yang bisa menimbulkan kepercayaan pada klien, bahwa apa yang akan terjadi pada ruangan konseling adalah bersifat pribadi.

Kaitannya dengan tata suara, proses konseling selayaknya dilakukan disebuah ruangan yang terbebas dari segala macam suara dari luar. Gangguan suara dari luar tidak

³¹Anthoni Leo, *Konseling Suatu Pendekatan pemecahan Masalah*, (Jakarta : PT>BPK>Gunung Mulia, 1994), hlm. 99-100.

³² Singgih Gunarso, *Op.Cit*, hlm. 90.

dikehendaki, baik oleh klien ataupun konselor sendiri. Karena hal itu dapat mengganggu efektivitas konseling dimana konsentrasi seharusnya selalu dibangun agar perhatian konselor tidak terpecah, demikian pula klien tidak terpengaruh oleh rangsangan dari suara-suara lain.

2. Tinjauan Tentang Remaja Hamil di Luar Nikah

a. Pengertian Remaja Hamil di Luar Nikah

Remaja hamil di luar nikah yang dimaksud di sini adalah remaja yang mengalami kekerasan di luar rumah tangga, karena telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya yang tidak bertanggungjawab sehingga menyebabkan kehamilan di luar nikah.

Istilah remaja atau *adolescence* berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dan istilah ini mempunyai arti yang sangat luas, seperti kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini dikemukakan oleh Piaget dengan mengatakan, secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³³

Dari segi hukum menyatakan bahwa usia remaja antara 16 sampai 21 tahun. Karena dalam undang-undang perkawinan

³³ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm.206.

menganggap bahwa pada usia diatas 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria boleh menikah.³⁴

Di Indonesia batasan remaja yang mendekati PBB adalah kurun usia 14-24 tahun yang dikemukakan dalam Sensus Penduduk 1980. Walaupun demikian, sebagai pedoman kita menggunakan batasan 11-24 tahun dan belum menikah.³⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah

Dilihat dari segi agama, bahwa faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah:³⁶

1. Lemahnya iman.

Keimanan seseorang merupakan benteng yang kokoh antara dirinya dan nilai-nilai negatif yang akan mempengaruhinya. Ketika iman tidak bekerja dalam ruang kehidupan seseorang, maka akan muncul keinginan-keinginan dan kehendak-kehendak negatif yang akan diputuskan oleh hati yang sedang sakit.

Suatu keyakinan merupakan satu kunci yang semestinya dimiliki olah mereka yang beragama. Dengan kita menyakini suatu agama maka pehaman terhadap agama pun akan diperoleh. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surat Al-An kabut ayat 45

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 6.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

³⁶ Samsul Hidayat, *The Secret of Spiritual Body*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 56.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٤٠﴾

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Shalat yang benar akan membuka kesadaran untuk melihat segala sesuatu hanya dengan kaca mata kebenaran. Kesadaran hanya pada kebenaran akan memberikan dorongan yang kuat bagi diri untuk membuat benteng pertahanan dari segala godaan dan potensi kejahatan.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah:³⁷

1. Meningkatnya libido seksualitas

Menurut Robett Havighurst, seorang remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan itu adalah menerima kondisi fisik dan memanfaatkan dengan teman sebaya dari jenis kelamin manapun, menerima peran seksual masing-masing dan mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

³⁷ Zulkifli L, *Op.Cit*, hlm. 149-159.

Di dalam upaya mengisi peran sosialnya yang baru itu, seorang remaja mendapatkan motivasi dari meningkatnya energi seksual atau libido. Dalam kaitannya dengan kematangan fisik, adanya kecenderungan menurunnya kematangan seksual seseorang. Dan akan diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia-usia dini.

2. Tabu Larangan

Ditinjau dari pandangan psikoanalisa, tabunya pembicaraan mengenai seks tentunya disebabkan karena seks dianggap sebagai sumber dari dorongan-dorongan naluri di dalam “Id”. Dorongan-dorongan naluri seksual ini bertentangan dengan dorongan moral yang ada dalam “super ego” sehingga harus ditekan tidak boleh di keluarkan dan dimunculkan kepada orang lain dalam tingkah laku terbuka. Karena remaja tidak mau mengikuti aktifitas seksualnya dan sangat sulit diajak berdiskusi tentang seks, tabunya ini mempersulit komunikasi.

3. Kurangnya informasi tentang seks

Tabunya orang tua membicarakan seks dengan anaknya menyebabkan remaja mencari sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman.

4. Pergaulan yang makin bebas

Faktor-faktor lain, seperti institusi sosial seperti keluarga, sekolah, organisasi keagamaan serta media masa juga mempengaruhi remaja melakukan hubungan pra nikah.

c. Akibat dari kehamilan di Luar Nikah bagi Remaja

Ada Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi Psiko-sosial

Adanya ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, adanya cemoohan dan penolakan dari masyarakat, dijaui dari teman dan dikeluarkan dari sekolah. Karena mereka dianggap telah melanggar norma masyarakat, sehingga mereka dianggap kotor dan dikucilkan.

2. Dari Segi Psikologi

Adanya perasaan bersalah, berdosa, depresi, dan marah yang tidak dapat hilang.

3. Dari Segi Kesehatan

Terganggunya kesehatan, resiko kehamilan serta kematian bayi dan penyakit menular seksual (PMS).

Adapun beberapa tindakan yang akan dilakukan remaja dari kehamilan pra nikah yaitu :

1) Melakukan Tindakan Aborsi

Kondisi masyarakat sekarang banyak remaja yang melakukan tindakan aborsi. Banyak upaya yang dilakukan diantaranya, minum obat-obat yang dapat menghilangkan janin bahkan banyak yang datang ke dukun aborsi.

2) Bunuh Diri

Karena tidak kuat remaja menahan rasa malu, bersalah dari kehamilan di luar nikah, banyak remaja mengakhiri kehidupannya dengan bunuh diri.

3) Pernikahan di usia remaja atau menjadi orang tua tunggal.

3. Tinjauan Tentang Indikator keberhasilan Konseling

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

a. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya

asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan*, *kesukarelaan*, *keterbukaan*; dan *kegiatan*.

- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- 3) Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- 4) Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

b. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

- 2) Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- 3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika :

- a) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- b) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.
- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

c. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.³⁸

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu; sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang, dan perilaku-perilaku yang diamati.³⁹ Hasil penelitian ini akan menggambarkan layanan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah.

2. Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah konselor, pengurus lembaga Rekso Dyah Utami dan klien. Konselor yang secara *intens* berinteraksi dengan klien, sedangkan pengurus yang secara detail mengetahui seluk beluk Rekso Dyah Utami dan klien merupakan subyek yang merasakan dampak dari konseling tersebut. Pengurus, konselor dan klien akan menjadi informan dalam proses *interview* yang dilakukan penyusun untuk menggali data-data yang

³⁸ [http://www. All about educion](http://www.allabouteducation.com). Pada tanggal 10 Agustus 2010.

³⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pengurusnya yaitu Ibu Tuti Purwani, konselor Ibu Hafsa, dan Ibu Ediyati sedangkan kliennya DN, NS, RA, HA, DS, RC, IF, FN. Dan dalam penelitian ini penyusun tidak ikut menangani klien secara langsung. Namun, hanya mengamati bagaimana pelaksanaan konseling dan metode apa yang digunakan dalam konseling Islam tersebut.

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Layanan konseling yang dilakukan di Rekso Dyah Utami dalam mendampingi remaja hamil di luar nikah, metode apa saja yang digunakan dalam mendampingi remaja hamil di luar nikah dan apakah layanan konseling Islam tersebut berhasil dan apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah sebagai obyek yang akan diteliti.

c. Metode Pengumpulan Data

1) Interview

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.⁴⁰ Dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴¹ Dalam hal ini,

⁴⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

⁴¹ S. Nasution, "Metode Research (Penelitian Ilmiah)", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

yang akan diwawancarai adalah para pengurus dan konselor Rekso Dyah Utami, dengan memakai teknik tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada proses *interview* penyusun menggunakan jenis *interview* tak terpimpin,⁴² ialah wawancara yang tidak terarah. Artinya, dalam proses *interview* penyusun bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada pengurus, klien dan konselor Rekso Dyah Utami, dengan selalu di dasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan.

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan konseling dan metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah (KTD) yang ada di Rekso Dyah Utami serta hal-hal yang berhubungan dengan konseling. Selain itu juga digunakan untuk menanyakan sejarah berdirinya Rekso Dyah Utami, visi dan misi, program kerja, prosedur administrasi, fasilitas yang diberikan kepada klien, dan lain sebagainya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini, penyusun melakukan wawancara kurang lebih 10 kali. Dalam wawancara yang dilakukan penyusun melakukannya secara langsung maupun tidak langsung (melalui telepon). Penyusun melakukan wawancara sebagai penguat dari data-

⁴² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Op.Cit*, hlm. 59.

data dan pengamatan apa yang sebelumnya penyusun dapatkan. Adapun informan yang penyusun wawancarai yaitu Ibu Hafsoh sebagai konselor, Ibu Tuti Purwani selaku pengelola Rekso Dyah Utami dan 8 klien dengan nama samaran yaitu DN, NS, RA, HA, DS, RC, IF, FN. Dan data hasil wawancara terdapat dalam lampiran skripsi ini.

2) Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu metode pengumpulan data melalui pemutusan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera, sedangkan menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴³

Adapun yang penyusun observasi adalah tentang letak geografis Rekso Dyah Utami serta pelaksanaan konseling terhadap remaja hamil di luar nikah. Dengan cara pengamatan langsung ke Rekso Dyah Utami.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1992), hlm. 71

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2006) hlm .270.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber dana dan data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai penguat data yang diperoleh sebelumnya.

Teknik dari metode dokumentasi ini, penyusun mengawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan apa yang penyusun butuhkan seperti dokumen mengenai gambaran umum Rekso Dyah Utami P2TPA Yogyakarta, dokumen mengenai data kasus remaja hamil di luar nikah, mekanisme penanganan dan lain-lain. Kemudian penyusun mulai menyalin, menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena yang ada untuk memperkuat data.

d. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah analisa data terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata sedemikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁵

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rinika Cipta, 1997), hlm. 236.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang layanan konseling Islam terhadap remaja hamil di luar nikah di Rekso Dyah Utami P2TPA Yogyakarta, penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan konseling Islam di Rekso Dyah Utami sebagaimana pelaksanaan konseling Islam menurut Aunul Rahman Faqih dan Juhana Wijaya. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konseling Islam pada remaja hamil di luar nikah menggunakan tahapan-tahapan yaitu *pertama*, tahap persiapan yang meliputi: analisis dan sintesis. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang mencakup diagnosis, prognosis, dan treatment. *Ketiga*, tahap evaluasi atau *follow up*.
2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling Islam pada remaja hamil di luar nikah yaitu menggunakan metode langsung, tidak langsung dan metode berjejing.
3. Indikator dari keberhasilan pelaksanaan konseling Islam yaitu: adanya keterbukaan pada diri klien, keberanian mengemukakan ide-idenya (berinisiatif). berfikir positif, berani menanggung resiko, membina hubungan baik, dan adanya kenyamanan, tidak terjadi aborsi. Penelantaran terhadap bayi, klien diterima kembali oleh keluarga.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penyusun merasa bahwa keberadaan Rekso Dyah Utami P2TPA perlu di pertahankan dan di kembangkan. Karena di lingkungan masyarakat masih banyak terjadi dan terus akan bertambah mengenai kasus remaja hamil di luar nikah.

Untuk memaksimalkan dan lebih menggiatkan pelaksanaan konseling Islam di Rekso Dyah Utami P2TPA maka penyusun perlu memberikan saran-saran:

1. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, adanya upaya pengembangan diri terutama mahasiswa dalam menghadapi permasalahan seperti ini, karena remaja hamil di luar nikah termasuk salah satu permasalahan sosial yang masih perlu perhatian, baik untuk saat ini maupun untuk selanjutnya.
2. Bagi Rekso Dyah Utami, Senantiasa melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan konseling untuk meningkatkan kualitas konselor dan klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Hal ini tentu saja ditunjang dengan efektifitas pelaksanaan konseling.
3. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keluarga *remaja hamil di luar nikah*. Kompleksitas permasalahan di dalamnya belum dapat digambarkan secara panjang lebar dalam skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, penyusun panjatkan segala Puji dan Syukur ke Khadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun senantiasa mengharapkan saran dan kritik konstruktif, guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 September 2010

Penyusun

Sri Badriyah

DAFTAR PUSTAKA

Anthoni Leo, *Konseling Suatu Pendekatan pemecahan Masalah*, Jakarta : PTBPK Gunung Mulia, 1994.

Aryatmi Siswohardjono, "*Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*", Jakarta: Satya Wacana, 1991.

Aunur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yogyakarta : PT Syaamil Cipta Media 2002.

Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1996.

M. Arifin med, *Pokok-pokok Pikiran Tentang bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, "*Metode Penelitian Sosial*", Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

I. Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi offset, 1995.

Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.

Lukman Hakim, *Skripsi: Konseling Terhadap Remaja karena kehamilan tidak diinginkan di Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002.

Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Mulat Miyarsih, *Skripsi: Layanan Konseling Terhadap Remaja Hamil diluar Nikah di PKBI DIY*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Peter Salim dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Perss, 1991.

Poerwandari, K, “*Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*”, LPSP3, Fakultas Psikologi UI, 1998.

Rekso Dyah Utami, *Forum Penanganan Kehamilan yang tidak diinginkan*, Leaflet Yogyakarta.

S. Nasution, “*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Samsul Hidayat, *The Secret of Spiritual Body*, Yogyakarta : Erlangga, 2009.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Singgih Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.2006.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinika Cipta, 1997.

Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research Jilid II*", Yogyakarta, YP Fakultas Psikologi UGM.

Syahrudin, *Skripsi: Pengaruh Perilaku Seks Bebas PraNikah*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga

Tohari Musnamar, "*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*", Yogyakarta: UII Press, 1992.

W. S. Winkel, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*", Bandung: Remaja Karya Offset, 1984.

Zakiah Darajat et al., Muchtarom Prabowo ed., *Islam dan Ilmu Jiwa*, Dep Ag RI, 1990.

Zakiah Darajat, *Problam Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja rosdakarya, 1986.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DAN KONSELOR

DI REKSO DYAH UTAMI

- Tanggal 1 Mei 2010

Penyusun: Dalam proses penerimaan (acceptence), tahap-tahap apa saja yang harus dipersiapkan oleh konselor?

Konselor: ya..... kita menggunakan beberapa tahap, ada tahap awal, tahap pertengahan, evaluasi atau followup. Tahap awal, klien bisa datang sendiri atau dari instansi, terlebih dulu klien mendaftar lalu data-data klien dicatat oleh petugas dan ditangani oleh tim khusus.

Penyusun: Apa saja metode konseling Islam yang diberikan konselor kepada klien bu?

Konselor: metode konselingnya ada yang face to face secara langsung atau tatap muka, bisa melalui surat, dan bisa juga melalui telpon dan berjejaring.

- Tanggal 5 Mei 2010

Penyusun: kalau yang berjejaring, rekso dyah utami berjejaring dengan instansi apa saja bu?

Konselor: kita berjejaring dengan polisi, orang tua klien, rumah sakit, panti asuhan, dan juga catatan sipil untuk mendapatkan akte kelahiran.

Penyusun: mengenai biaya bu, apakah gratis?

Konselor: pembiayaan terhadap korban remaja hamil di luar nikah dilakukan secara gratis atau tidak dipungut biaya. Khusus untuk perawatan

medis akan dijamin oleh Bapel Jamkesos Prov DIY dengan persyaratan tertentu.

Tanya : kalau klien memerlukan rujukan bagaimana bu?

Jawab : untuk klien yang memerlukan rujukan lanjutan setelah dari Rekso Dyah Utami akan ditentukan secara musyawarah dengan pihak keluarga.

- **Tanggal 8 Mei 2010**

Penyusun: mengenai evaluasi gimana bu? apakah berjalan sesuai dengan planning?

Konselor: Sebelum konseling berakhir, untuk menilai keberhasilan proses konseling yang telah dilakukan biasanya diadakan evaluasi antara konselor dan klien. Pada pendampingan kasus klien remaja hamil di luar nikah, konselor di P2TPA Rekso Dyah Utami melakukan evaluasi terhadap klien pada saat klien sudah mencapai perubahan yang diinginkan dan dapat memanfaatkan potensi dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil akhir dari proses konseling yang telah dilalui dan pilihan penyelesaian yang dihadapinya adalah pilihan klien sendiri. Sehingga, klien dapat menyadari dan mengantisipasi segala konsekuensi yang akan dihadapinya di masa yang akan datang.

Penyusun: Rekso Dyah Utami dalam pelayanan konseling berjejaring dengan instansi apa saja Bu?

Konselor: kita berjejaring dengan beberapa instansi antara lain polisi, orang tua korban, catatan sipil, dinas kesehatan, dinas social, dinas pendidikan, bapel Jamkesos dan Rumah Sakit

- Tanggal 12 Mei 2010

Penyusun: apa saja metode layanan konseling Islam terhadap remaja Hamil diluar nikah

Konselor:

- *Tatap muka yaitu yang dilakukan secara langsung oleh konselor kepada klien yaitu dengan melalui percakapan pribadi, tatap muka dan berdialog secara langsung antara konselor dan klien.*
- *Home visit yaitu layanan konseling Islam yang diberikan oleh konselor Rekso Dyah Utami kepada kliennya. Dalam kunjungan ini konselor mencoba untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai klien sesuai dengan pernyataan klien kepada konselor. Dalam hal ini, konselor berdialog langsung dengan klien, namun dalam pelaksanaannya dirumah klien dan lingkungan tempat tinggal klien.*
- *Mediasi, layanan yang diberikan oleh Rekso Dyah Utami kepada klien. Rekso Dyah Utami sebagai mediator antara kedua belah pihak yang sedang menghadapi konflik.*
- *Shelter (rumah aman), Shelter atau rumah aman merupakan tempat perlindungan terhadap klien. Apabila jiwa klien merasa terancam kekerasan (orang tua) maupun pihak-pihak lain yang terkait, sehingga untuk mengurangi tekanan klien maka Rekso Dyah Utami membawa klien ke rumah aman (shelter) hingga aman bagi keadaan klien dan lamanya klien tinggal di rumah aman ini adalah 14 hari atau selama 2 minggu.*

- Tanggal 25 Mei 2010

Penyusun: apa saja upaya-upaya yang dilakukan konselor agar konseling tersebut berhasil?

Konselor: Usaha penyelamatan terhadap bayi yang dalam kandungan, Mengusahakan pendekatan antara keluarga sehingga masalah bisa teratasi, Mengusahakan klien agar dapat diterima dalam keluarga

- Tanggal 29 Mei 2010

Penyusun: untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah konseling, dari segi kualitas seperti apa bu?

Konselor: Sebuah konseling dikatakan berhasil apabila klien merasa nyaman, dapat menerima kembali dirinya, menurunnya kecemasan klien, perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis, pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya dan adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Penyusun: apa yang anda dapatka setelah mendapatkan pendampingan dan konseling di Rekso Dyah Utami?

Klien : sebelum saya datang ke RDU mba..... saya bingung bahkan saya akan mengakhiri hidup ini dengan bunuh diri, namun seorang teman telah membawa saya ketempat perlindungan anak dan perempuan yaitu RDU sehingga saya mendapatkan pendampingan dan konseling yang membuat saya yakin bahwa masalah yang sedang dihadapi saya pasti aka solusinya. Setelah beberapa kali saya melakukan konseling dengan konselor RDU, saya merasa lebih baik, lebih nyaman,dan semoga dengan adanya masalah ini saya dapat merubah peilaku saya kearah yang lebih baik dan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak.”

- Tanggal 27 Juni 2010

Penyusun: Kalau dari segi kuantitas bu bagaimana?

Konselor: ada 46 klien yang datang ke sini, Alhamdulillah klien dapat memecahkan masalahnya dan dapat mengambil keputusan ,namun konselor juga memberikan alternatif-alternatif diantaranya ada yang korban dan anak kembali ke keluarga, ada yang anaknya dititipkan dipanti asuhan dan ada juga yang anaknya di adopsi oleh orang lain. Satupun tidak ada yang melakukan aborsi atau penelantaran anak

Penyusun: jenis pendampingan apa saja yang di berikan pihak Rekso Dyah Utami

Konselor : yaitu pendampingan hukum. Pendampingan sosial, pendampingan psikologi, pendampingan medis

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Sri Badriyah
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 16 April 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Hp : 0878 3978 4578
Alamat Asal : Batunyana Rt, 05 Rw, 01 Bojong Tegal
Alamat di Yogyakarta : Wisma Hamasah Sopen GK 1 No 519 A
Yogyakarta

Pendidikan

- SD N Batunyana Lulus Tahun 1997
- MTS N Model Babakan Lulus Tahun 1999
- MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2005
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2006

Training/Pelatihan

- Training Konselor Tahun 2007
- Having Fun Counseling/OutBond Tahun 2007
- Training Konseling Tahun 2009
- Seminar Konseling Tahun 2009

Pengalaman Organisasi

- BOM_F Biro Konseling Mitra Ummah 2008-2009
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- Operator Tele Konseling Telepon Sahabat Anak (TESA) di Rekso Dyah
Utami Yogyakarta

Data di atas tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2010

Hormat Saya,

Sri Badriyah